

BAB II

GAMBARAN UMUM DESA BABATAN ULU

A. Profil Desa Babatan Ulu

Desa Babatan Ulu bermula pada tahun 1920, pada saat itu sekelompok masyarakat yang berasal dari Padang Guci dan Kinal yang berjumlah lebih kurang 10 Kepala Keluarga, mereka menetap dan bekerja sebagai petani sawah. Pada tahun 1924 sekelompok masyarakat yang berasal dari dusun Kedurang, yang pada saat itu masih dipimpin oleh seseorang Pungguwa. Pada tahun 1963 kepemimpinan berubah menjadi DEPATI, kemudian di tahun 1968 masyarakat bermusyawarah untuk mendirikan tempat Ibadah untuk umat Islam yang berupa Langgar dan Masjid. Seiring dengan kemajuan zaman di tahun 1970an masyarakat telah membentuk kelompok untuk mengelola pertanian.²⁶

Perkembangan dalam Lembaga Adat yang ada di Desa Babatan Ulu telah membawa perubahan kehidupan dari generasi ke generasi. Hal ini lah yang membuat penulis sangat tertarik untuk meneliti tentang Perkembangan Lembaga Adat yang ada di Desa Babatan Ulu kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 1975-2020. Penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat memberikan pengetahuan kepada generasi milenial mengenai perkembangan lembaga adat dari masa lampau dan mengungkap historisitas pada proses perkembangan

²⁶ Wawancara Dengan Bapak Suarman selaku ketua Lembaga Adat Desa Babatan Ulu.

lembaga adat tersebut, sehingga penelitian ini dapat mengingatkan generasi milenial terhadap sejarah yang sudah berkembang sejak tahun 70an.²⁷

Desa Babatan Ulu yaitu sebuah desa yang berada di Kabupaten Bengkulu Selatan yang dimana sebagai Kabupaten di Provinsi Bengkulu Indonesia. Ibu Kotanya ialah Kota Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan berdiri berdasarkan Keputusan Gubernur Militer Daerah Istimewa Sumatra Selatan pada tanggal 8 Maret 1949 Nomor BG/27/19B49 tentang pengangkatan Baksir sebagai Kabupaten Bengkulu Selatan (sebelumnya bernama Kabupaten Manna Kaur 1945-1948 dan Kabupaten Seluma Manna Kaur 1948-1949). Pada perkembangan selanjutnya dikuatkan dengan Surat Keputusan Presiden RI tanggal 14 November 1956 dengan Undang-undang Nomor 4 Tahun 1956. Berdasarkan kesepakatan masyarakat tanggal 7 Juni 2005 dikuatkan oleh Perda No. 20 tanggal 31 Desember 2005 dan diundangkan dalam lembaran Daerah No. 13 tanggal 2 Januari 2006 Seri C maka tanggal 8 Maret ditetapkan sebagai hari jadi Kabupaten Bengkulu Selatan. Berdasarkan Undang-undang nomor 3 Tahun 2003 Kabupaten Bengkulu Selatan mengalami pembentukan wilayah menjadi Kabupaten Kaur, Kabupaten Seluma, dan Kabupaten Selatan. Dimana terdapat 11 Kecamatan yang ada di Bengkulu Selatan diantaranya: Kecamatan Kedurang, Kecamatan Kedurang Ilir, Kecamatan Seginim, Kecamatan Air Nipis, Kecamatan Pino Raya, Kecamatan Pasar Manna, Kecamatan Ulu Manna,

²⁷ Arsip Desa Babatan Ulu, yang diakses pada tanggal 18 Agustus 2024, jam 10.00 WIB.

Kecamatan Pino, Kecamatan Bunga Mas, Kecamatan Masat, Kecamatan Kota Manna.²⁸

Kabupaten Bengkulu Selatan berada di sebelah Barat Bukit Barisan dengan luas administrasi lebih kurang 1.186, 10 kilo meter persegi dan luas wilayah lautan 384 kilo meter persegi. Kabupaten Bengkulu Selatan terletak pada 4o 5o LS dan 102o 103o BT yang bagian Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kaur, Bagian Utara berbatasan dengan Kabupaten Seluma, Bagian Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia, Bagian Timur berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan.

B. Keadaan Penduduk Desa Babatan Ulu

Berdasarkan data yang didapat dari kantor Desa Babatan Ulu pada tahun 2024, jumlah penduduk Desa Babatan Ulu memiliki 820 jiwa. Yang dimana bisa di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	jumlah	Peresentase
1.	Laki-laki	429 Orang	55%
2.	Perempuan	391 Orang	45%
Jumlah		820 Orang	100%

Sumber data: Kantor Desa Babatan Ulu, 2024

Berdasarkan tabel 2.1 bahwa penduduk Desa Babatan Ulu memiliki sejumlah 820 jiwa. Dengan jumlah laki-laki 429 dan jumlah perempuan 391 jiwa, maka data yang telah didapat bisa dilihat bahwa jumlah laki-laki lebih banyak dari jumlah

²⁸ Peraturan Daerah Kabupaten Bengkulu Selatan No.27 Tahun 1949.

perempuan dan yang mengikuti peraturan perkembangan lembaga adat yaitu berjumlah 816 dan yang berjumlah 4 orang ialah atau yang bisa dibilang satu kepala keluarga yang non muslim. Dalam jumlah yang diatas bahwa penduduk Desa Babatan Ulu memiliki satu kepala keluarga yang tidak mengikuti aturan lembaga adat yang ada di Desa Babatan Ulu, karena memegang agama non muslim.

Tabel 3.1
Klasifikasi Berdasarkan Tingkat Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1.	0-5 Tahun	45 Orang	5%
2.	6-12 Tahun	94 Orang	16%
3.	13-18 Tahun	78 Orang	12%
4.	19-25 Tahun	92 Orang	15%
5.	26-30 Tahun	62 Orang	7%
6.	31- Tahun Keatas	449 Orang	45%
Jumlah		820 Orang	100%

Sumber data: Kantor Desa Babatan Ulu, 2024

Berdasarkan tabel 3.1 bahwa klasifikasikan penduduk Desa Babatan Ulu berdasarkan usia menunjukan bahwa penduduk usia 0-5 tahun berjumlah 45 orang atau 5%. Penduduk usia 6-12 tahun berjumlah 94 orang atau 16%. Penduduk usia 13-18 tahun berjumlah 78 orang atau 12%. Penduduk usia 19-25 tahun berjumlah 92 orang atau 15%. Penduduk usia 26-30 tahun berjumlah 62 orang atau 7%. Penduduk usia 31-tahun keatas berjumlah 449 orang atau 45%.

Dalam penjelasan diatas bahwa jumlah penduduk yang mengikuti aturan lembaga adat di Desa Babatan ulu berjumlah 280 Orang. yang dimana dari 280 jiwa ini ada 4 orang dalam satu KK (kartu keluarga) yang bukan beragama Islam, walaupun mereka bukan beragama Islam tetapi mereka sangat menghormati aturan-aturan yang diterapkan oleh lembaga adat Desa Babatan Ulu.

C. Pemerintahan Desa Babatan Ulu

Dalam setiap desa pasti memiliki struktur pemerintahan yang di pimpin oleh kepala desa dan terdapat lembaga di dalam desa untuk mengatur sebuah desa agar aman dan damai, oleh karena itu di bentuk lah lembaga adat. Di setiap pemerintahan desa sampai dengan beberapa lembaga dan keagamaan yang berfungsi untuk mengatur desa sehingga kegiatan masyarakat desa akan selalu baik. Salain itu juga dengan adanya sistem pemerintahan dan sistem lembaga, seperti lembaga adat kegiatan di desa tersebut juga dapat teratur karena adanya sistem pemerintahan yang berperan penting dalam memfasilitasi masyarakat dan juga memberi tujuan untuk mensejahterahkan desa. Dengan demikian seorang pemimpin desa sangat penting dalam suatu pemerintahan apapun bentuk organisasinya, seseorang yang memimpin desa di sebut dengan Kepala Desa, sedangkan pada tahun 1924-1963 di desa Babatan Ulu masih disebut dengan sebutan Punggawa, pada tahun 1968 kepemimpinan berubah menjadi Depati yang bernama Buyung Sarkasi yang dimana Buyung Sarkasi ini merupakan yang

pertama kali desa Babatan Ulu, berikut beberapa kepala desa Babatan Ulu dari tahun 1975-2024.²⁹

Tabel 4.1

Masa Jabatan Kepala Desa Babatan Ulu

No	Nama	Masa Jabatan	Keterangan
1.	Buyung Sarkasi	1979-1991	Depati
2.	Abu Rira	1991-1999	Kepala Desa
3.	Buyung Darmawi	1999-2003	Kepala Desa
4.	Ridian Efendi	2003-2008	Kepala Desa
5.	Nin Permana	2008-2013	Kepala Desa
6.	Suryanto	2013-2020	Kepala Desa
7.	Samsahadi	2001-2027	Kepala Desa

Sumber Data: Arsip Desa Babatan Ulu. Di ambil pada 20 Juni 2024

Berdasarkan **tabel 4.1** bahwa Perkembangan lembaga adat masyarakat Desa Babatan Ulu memiliki keterkaitan antara kegiatan lembaga adat dan pemimpin desa. Karena peraturan desa juga penting dalam lembaga adat. Hal inilah yang melatar belakangi terbentuknya peraturan-peraturan lembaga adat di desa Babatan Ulu agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Selain itu peran Kepala Desa juga penting untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan lembaga adat karena dihormati sebagai pemimpin.

D. Keadaan Mata Pencarian Desa Babatan Ulu

Desa Babatan Ulu di lihat dari sosial ekonomi maka tidak lepas dengan pendapatan dan mata pencarian yang dimana mereka tekuni secara masing-masing yang dapat dilihat dari

²⁹ Arsip Desa Babatan Ulu. Di Ambil Pada 10 April 2024.

tingkat perekonomian secara umum diantaranya ada yang berekonomi golongan rendah, menengah dan tinggi. Berdasarkan dengan mata pencarian yang mereka tekuni, ada yang bekerja sebagai petani, peternakan, PNS, perikanan, pandai besi, tenun/penjahit, kayu/pertukangan. Lebih jelasnya bisa akita lihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 5.1

Klasifikasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

No	Pekerjaan	Jumlah	Peresentase
1.	Pertanian	567 Orang	55%
2.	Peternakan	18 Orang	6%
3.	PNS	13 Orang	4%
4.	Perikanan	25 Orang	10%
5.	Pandai Besi	2 Orang	1%
6.	Tenun/Penjahit	2 Orang	1%
7.	Kayu/Pertukangan	10 Orang	3%
8.	Lain-lain	183 Orang	20%
Jumlah		820 Orang	100%

Sumber data: Arsip Kantor Desa Babatan Ulu, 2024

Berdasarkan tabel 5.1 bahwa klasifikasi penduduk berdasarkan mata pencarian menunjukkan bahwa penduduk Desa Babatan Ulu yang bekerja sebagai petani berjumlah 567 orang atau 55%, penduduk yang bekerja sebagai peternakan berjumlah 18 orang atau 6%, penduduk yang bekerja sebagai PNS berjumlah 13 orang atau 4%, penduduk yang bekerja sebagai perikanan berjumlah 25 orang atau 10%, penduduk yang bekerja sebagai pandai besi berjumlah 2 orang atau 1%,

penduduk yang berkerja sebagai tenun/penjahit berjumlah 2 orang atau 1%, penduduk yang bekerja sebagai kayu/pertukangan berjumlah 10 orang atau 3%, dan yang lain-lain berjumlah 183 orang atau 20%.

E. Pendidikan Desa Babatan Ulu

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting bagi anak-anak untuk menyiapkan dan menghadapi kehidupannya di masa yang akan mendatang. Proses Pendidikan memang suatu masalah yang universal, yang dialami oleh setiap daerah. Oleh karena itu akan terpengaruh oleh berbagai fasilitas, budaya, situasi, serta kondisi bangsa. Pendidikan juga merupakan proses perkembangan kecakapan individu dalam sikap dan perilaku masyarakat. Proses sosial yang dimana seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang terorganisir, seperti rumah atau sekolah, sehingga dapat mencapai perkembangan diri dan kecakapan sosial.³⁰

Kemudian untuk mengetahui sarana Pendidikan yang ada di Desa Babatan Ulu sebagai berikut:

Tabel 6.1

**Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di
Desa Babatan Ulu**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Peresentase
1.	Tidak/Belum Sekolah	389	45%
2.	Tamat SD	270	25%

³⁰ Yudin Citriadin, *Pengantar Pendidikan*, Mataram: 2019, hlm.1

3.	Tamat SMP	100	15%
4.	Tamat SMA	30	10%
5.	Diploma (DI/DII/DIII)	18	3%
6.	Serjana	13	2%
Jumlah		820 Orang	100%

Sumber data: Kantor Desa Babatan Ulu, 2024

Berdasarkan tabel 6.1 bahwa masyarakat berdasarkan tingkat pendidikannya masih cukup banyak yang mengalami masalah pendidikan dikarenakan faktor lingkungan seperti kenakalan remaja dan pergaulan bebas, maka dari itu Desa Babatan Ulu sangat perlu adanya lembaga adat untuk pengatur perilaku anak-anak remaja terutama yang ada di Desa Babatan Ulu. Adapun masyarakat Desa Babatan Ulu yang tidak sekolah atau yang belum sekolah berjumlah 389 orang atau 45%, yang tamat sekolah dasar berjumlah 270 orang atau 25%, yang tamat SMP berjumlah 100 orang atau 15%, yang tamat SMA berjumlah 30 orang atau 10%, yang tamat Diploma (DI/DII/DIII) berjumlah 18 orang atau 3%, yang tamat Sarjana 13 orang atau 2%.

Dari penjelasan di atas bahwa lembaga adat sangatlah berperan penting dalam lingkungan pendidikan agar dapat terhindar dari adanya kenakalan remaja.

2. Agama

Agama merupakan sebuah realitas yang senantiasa melingkupi kehidupan manusia. Agama muncul dalam kehidupan dalam manusia dengan berbagai dimensi dan sejarahnya. Maka dari itu manusia tidak dapat dipisahkan dari

agama. Sebuah agama biasanya melingkupi tiga persoalan pokok yakni:

1. Keyakinan (*credial*), yaitu keyakinan akan adanya sesuatu kekuatan supranatural yang diyakini mengatur dan mencipta alam.
2. Peribadatan (ritual), yaitu tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan kekuatan supranatural tersebut sebagai konsekuensi atau pengakuan dan ketundukannya.
3. System nilai yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya atau alam semesta yang dikaitkan dengan keyakinannya tersebut.³¹

Masyarakat Desa Babatan Ulu sangat saling menghormati antara satu sama lain sehingga tidak terjadi pertentangan antar sesama. Kesadaran untuk menumbuhkan sesuatu kehidupan yang aman dan damai dalam beragama, maka perlu sekali masyarakat mengembangkan sikap saling menghormati, toleransi dan bekerja sama dalam kehidupan bermasyarakat. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa masyarakat Desa Babatan Ulu 99% yang beragama Islam dan ada yang 1% peragama Kristen. Untuk mengetahui lebih jelas agama yang dianut masyarakat Desa Babatan Ulu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

³¹ Dr. Drs. Rohidin, S.H., M.Ag. *Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta, 5 Mei 2020. hlm. 110

Tabel 7.1
Klasifikasi Agama Desa Babatan Ulu

No	Agama	Jumlah	Peresentase
1.	Islam	816 Orang	99%
2.	Kristen	4 Orang	1%
Jumlah		820 Orang	100%

Sumber Data: Arsip Dari kantor Desa Babatan Ulu, 2024

Berdasarkan tabel 7.1 bahwa di Desa Babatan Ulu yang beragama Islam terdapat 816 orang atau 99%, dan yang beragama Kristen 4 orang atau 1%. Jika dilihat dari sarana pribadatan yang ada di Desa Babatan Ulu dapat dilihat pada tabel di bahwa ini:

Dalam tabel di atas bahwa bisa dilihat mayoritas agam yang adat di Desa Babatan Ulu ini ialah beragama islam. Dan juga memiliki agama Kristen agama islam ini memegang erat yang namanya aturan lembaga adat yang ada di Desa Bebatan Ulu.

Tabel 8.1
Sarana Ibadah Desa Babatan Ulu

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Gereja	0
Jumlah		1

Sumber Data: Kantor Desa Babatan Ulu, 2024

Berdasarkan tabel 8.1 bahwa di Desa Babatan Ulu terdapat 99% yang beragama Islam, maka dari itu ada yang 1% yang beragama Kristen pasti dari 1% yang beragama Kristen

tersebut juga harus mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak lembaga adat. Berdasarkan data yang telah didapatkan bahwa tempat peribadatan yang ada di Desa Babatan Ulu hanya tempat peribadatan bagi umat yang beragama Islam. Sedangkan yang beragamaan Kristen tempat peribadatannya ada di tempat lain atau di daerah lain.

